

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh siapapun pada dasarnya adalah ingin menjawab permasalahan yang dihadapi. Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:3), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Motivasi pada Pengusaha Ayam Geprek di Kota Bandung.
2. Bagaimana Kreativitas pada Pengusaha Ayam Geprek di Kota Bandung.
3. Bagaimana Keberhasilan Usaha pada Pengusaha Ayam Geprek di Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab penelitian yaitu untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh antara variabel Motivasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pengusaha Ayam Geprek di Kota Bandung.

3.2 Definisi Operasionalisasi dan Variabel

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2014:58). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 (Motivasi), variabel X2 (Kreativitas) dan variabel Y (Keberhasilan Usaha). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrumen penelitian (berupa kuisisioner). Jika

instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrumen tersebut akan valid (tepat) secara konstruk/teori.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut ialah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) yang diteliti dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Kreativitas.

- a. Motivasi (X1), menyatakan jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan. Peter F Drucker dalam Suryana (2011:18).
- b. Kreativitas (X2), merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. *Think to do something different* (seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda) Zimmeree dalam Suryana (2017:11).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian adalah Keberhasilan Usaha.

- a. Keberhasilan Usaha (Y), pada hakikatnya adalah Suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Kasmir dalam Muchtar dan Ramadini, 2011:200).

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) Menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini populasinya 21 pengusaha Ayam Geprek di Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi.

Arikunto (2013:73) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi realtif kecil, kurang dari 30

orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Teknik Penelitian Lapangan

Merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak pengelola ataupun pemilik perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada pemilik dari pengusaha ayam geprek di Kota Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam perusahaan. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

b. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemilik dari pengusaha ayam geprek di Kota Bandung.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Teknik Penelitian Kepustakaan

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*) Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

- c. Internet Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X (variabel independent) yaitu Motivasi (X1) dan Kreativitas (X2), dan satu variabel Y (variabel dependent) yaitu Keberhasilan Usaha. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| Konsep variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No item |
|---|----------|---|---|---------|---------|
| Motivasi (X1) “ Menyatakan jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan ” | Semangat | Kemauan berkarya | Tingkat semangat dalam berkarya | Ordinal | 1 |
| | | Tekun | Tingkat ketekunan dalam melakukan kegiatan usaha | Ordinal | 2 |
| | | Teliti | Tingkat Ketelitian dalam melakukan kegiatan usaha | Ordinal | 3 |
| | | Produktif dalam menghasilkan ide-ide baru | Tingkat kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru | Ordinal | 4 |
| | Inovatif | Kemampuan menciptakan sesuatu yang | Tingkat kemampuan dalam | Ordinal | 5 |

| | | | | | |
|--|--|-----------------------|--|--|--|
| Peter F Drucker dalam Suryana (2011:18) | | belum ada menjadi ada | menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada | | |
|--|--|-----------------------|--|--|--|

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|-----------------------------|--|--|---------|---|
| | Inisiatif | Menciptakan gagasan | Tingkat kemampuan dalam menciptakan gagasan | Ordinal | 6 |
| | | Kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda | Tingkat Kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda | Ordinal | 7 |
| | Berani mengambil resiko | Keberanian | Tingkat keberanian mengambil resiko | Ordinal | 8 |
| | | Kemampuan dalam meraih keuntungan yang lebih besar | Tingkat kemampuan dalam meraih keuntungan yang lebih besar | Ordinal | 9 |
| Kreativitas (X2) ”kemampuan untuk mengembangkan gagasan- | Mencari solusi dari masalah | Memahami Persoalan kegiatan usaha | Tingkat mencari permasalahan yang sedang terjadi dipasaran | Ordinal | 1 |

| | | | | | |
|--|--|--------------|--|---------|---|
| gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Think to do something different (seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda)” Zimmere dalam Suryana (2017:11) | | Merencanakan | Tingkat kemampuan lebih baik merencanakan sesuatu yang baru. | Ordinal | 2 |
|--|--|--------------|--|---------|---|

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|-----------------|-------------|--|---------|---|
| | Optimis | Percaya | Tingkat kepercayaan tinggi dalam melakukan usaha yang sedang di jalankan | Ordinal | 3 |
| | | Keyakinan | Tingkat keyakinan tinggi pada produk saya yang dibutuhkan pasar. | | 4 |
| | Berimajinasi | Varian | Tingkat variasi yang berbeda | Ordinal | 5 |
| | | Produk baru | Tingkat kemampuan menciptakan ide baru | ordinal | 6 |
| | Rasa ingin tahu | Analisis | Tingkat kemampuan menganalisa pasar. | Ordinal | 7 |

| | | | | | |
|--|------------------|--|--|---------|---|
| | | Survey | Tingkat ingin tau bagaimana gambaran di luar tentang produksi usaha | Ordinal | 8 |
| | Orsinil | Ciri khas | Tingkat kemampuan Menciptakan produk yang berbeda. | | 9 |
| <p>Keberhasilan Usaha (Y)</p> <p>“suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan”</p> <p>Kasmir dalam muchtar dan ramdani (2011:200)</p> | Jumlah penjualan | Penjualan meningkat | Tingkat kemampuan dalam meningkatkan hasil penjualan setiap bulannya | Ordinal | 1 |
| | Hasil produksi | Produksi meningkat | Tingkat kemampuan dalam meningkatkan hasil produksi | Ordinal | 2 |
| | | Produksi dapat memenuhi permintaan pasar | Tingkat kemampuan dalam memenuhi permintaan pasar | Ordinal | 3 |
| | Profit usaha | Pendapatan | Tingkat kemampuan dalam meningkatkan profit | Ordinal | 4 |
| | | | usaha | | |

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|-------------------|----------------------------|---|---------|---|
| | Pertumbuhan usaha | Jumlah pelanggan bertambah | Tingkat kemampuan meningkatkan jumlah pelanggan | Ordinal | 5 |
|--|-------------------|----------------------------|---|---------|---|

| | | | | | |
|--|--------------------|--|--|---------|---|
| | | Pemasaran yang mencakup daerah yang lebih luas | Tingkat kemampuan memperluas usaha hingga luar daerah. | Ordinal | 6 |
| | Perkembangan usaha | Bertambahnya tempat usaha | Meningkatnya kemampuan dalam menambah cabang usaha | Ordinal | 7 |
| | | Perluasan tempat usaha | Tingkat kemampuan dalam memperluas tempat usaha | Ordinal | 8 |
| | | Peningkatan dalam sarana usaha | Kemampuan dalam meningkatkan fasilitas sarana usaha | Ordinal | 9 |

3.6 Uji Instrument Penelitian

Dalam Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti

instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi Product Moment $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected itemTotal Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $> 0,30$ (Sugiyono 2017:133).

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut (Sugiyono, 2013:182), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji realibilitas digunakan metode Internal Consistency Reliability dengan menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (α) hal ini sesuai dengan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian. Menggunakan nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si^2}{S} \right)$$

Dimana:

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode Alpha Cronbach () diukur berdasarkan skala Metode Alpha Cronbach () dari 0,00 sampai 1,00 jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Ukuran Kemantapan Alpha

| No | Nilai Alpha Cronbach (α) | Keterangan |
|----|-----------------------------------|-----------------|
| 1 | 0,00 s.d 0,20 | Kurang reliabel |
| 2 | 0,21 s.d 0,40 | Kurang reliabel |
| 3 | 0,41 s.d 0,60 | Agak reliabel |
| 4 | 0,61 s.d 0,80 | Cukup reliabel |
| 5 | 0,81 s.d 1,00 | Sangat reliabel |

Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabel terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n\sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n\sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor bilangan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor bilangan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien

Korelasinya dimasukan ke dalam rumus Sperman Brown. Adapun rumus Sperman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r.b}{1+r.b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan r tabel jumlah responden dan taraf nyata. Bila r hitung \geq r tabel maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila r hitung \leq r tabel maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Sugiyono (2013: 206) Mengatakan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Agar mendapat hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. SPSS (Statistical Package for the Social Science) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, pada dasarnya analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pemilik dari pengusaha ayam geprek di Kota Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*.

Nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun itemitem instrumen yang menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya dijumlah menjadi katagori pembobotan dalam skala *likert*, adapun tabel skala *likert* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

| Jawaban | Simbol | Skor |
|---------------------|--------|------|
| Sangat Setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Kurang Setuju | KS | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017: 93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $(5-1) : 5 = 0,8$

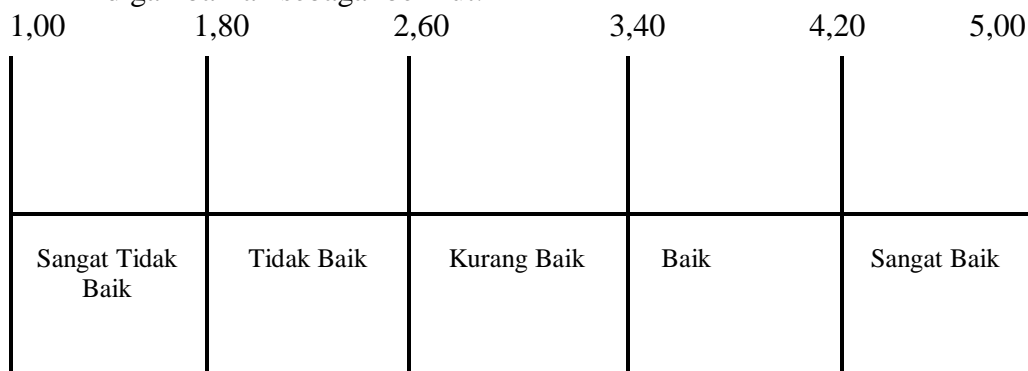
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

| Interval | Kriteria |
|-------------|---------------------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik/Sangat Rendah |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik/Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Kurang Baik/Sedang |
| 3,41 – 4,20 | Baik/Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat baik/Sangat Tinggi |

Sumber : Sugiyono (2017)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2013: 55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti :

1. Terdapat pengaruh positif motivasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha. (baldacchino, 2009)
2. Terdapat pengaruh positif motivasi terhadap keberhasilan usaha.
3. Terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.7.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkahlangkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab score 1-5 untuk setiap pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k) \quad K = 1 + (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X1 (Kewirausahaan) dan X2 (Kreativitas) terhadap Y (Keberhasilan usaha). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel keberhasilan usaha

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel motivasi

X₂ = Variabel kreativitas

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

ε = Kuantitas positif yang sangat kecil

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X₁ (Kewirausahaan) dan X₂ (Kreativitas) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien α , β_1 , dan β_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum Y &= n \alpha + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= \alpha \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= \alpha \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Setelah α , β_1 , dan β_2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2014:277) menyatakan, korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

JK regresi = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Mencari JK(reg) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK(\text{reg}) = \beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai korelasi (R^2) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$

yaitu:

$R = -1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y negatif.

$R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

$R = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y positif.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan.

Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2017: 184

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X₁ dan X₂ (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana

Apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada pengusaha Ayam Geprek Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada periode bulan Februari sampai dengan selesai.